

# **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI di SDN Merak**

Ovi Yulita Sari, Ita Rustiati Ridwan, & Susilawati

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, oviyulitasari@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, itarustiati Ridwan@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, susilawati@upi.edu

## **Abstrak**

Dalam proses pembelajaran, kreativitas guru harus diwujudkan untuk mencapai perolehan hasil belajar di kelas, sehingga untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran jigsaw ini. Desain penelitian tindakan kelas diambil peneliti untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar selama berada di kelas melalui model pembelajaran jigsaw yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Hasil yang diperoleh peneliti adalah melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw ke dalam proses pembelajaran IPS tentang negara-negara ASEAN, Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan selama pra-siklus ke siklus II. Nilai rata-rata dalam penelitian pra siklus mencapai 51,90 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 27,59% kemudian meningkat dengan nilai rata-rata 62,24 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 55,17%, Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata mahasiswa sebesar 78,10 dengan persentase perolehan mahasiswa mencapai 82,76% dan telah memperoleh hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil akuisisi data yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran IPS tentang negara-negara ASEAN dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** model jigsaw, hasil belajar

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi aset terpenting dalam kemajuan suatu bangsa. Setiap warga Negara berhak mengikuti pendidikan baik dari pendidikan jenjang usia dini, dasar, menengah hingga pendidikan tinggi (Idris, 2014: 9). Pendidikan berkaitan dengan adanya proses belajar mengajar. Menurut Hamalik & Oemar (2011: 27) belajar menjadi salah satu langkah perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan interaksi bersama lingkungan yang diperteguh melalui pengalaman.

Dalam belajar tidak lepas dari adanya ilmu pengetahuan yang dijadikan dasar sebagai pendidikan. Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam bangku pendidikan ialah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS yaitu kajian bidang studi yang memfokuskan terhadap peristiwa yang berhubungan dengan aktivitas sosial dalam lingkungan masyarakat. Menurut Nasution (dalam Masitoh, dkk, 2010: 1) mengungkapkan bahwasannya IPS adalah bidang pendidikan yang mencakup antara manusia dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, hal tersebut berdasarkan ragam pengetahuan sosial yakni geografi, ekonomi, sejarah dan antropologi.

Adapun tujuan dari diterapkannya pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar sebagai upaya guru untuk membentuk generasi bangsa yang lebih baik. Menjadikan siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki ketrampilan sebagai bekal menjalani hidup dimasyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang sudah terlaksana di salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. RE Martadinata, Link Mekarsari, Banten SDN Merak menggambarkan bahwasannya pembelajaran IPS di sekolah tersebut kurang maksimal dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal tersebut dilatar belakangi oleh proses mengajar guru yang masih memakai model konvensional seperti menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan siswa duduk terdiam, mendengarkan serta mencatat penyampaian dari materi guru. Sehingga kegiatan belajar seperti itu terkesan monoton sebab pembelajaran hanyalah bertaut kepada guru.

Siswa yang pasif seringkali tidak terlibat dalam proses diskusi dikarenakan guru yang belum menggunakan metode pembelajaran dengan baik dalam penyampaian materinya. Kreatifitas guru yang kurang mampu menarik perhatian siswa sehingga menjadikan siswa kurang minat dan kurang berani dalam mengutarakan pendapat, menjawab pertanyaan atau bertanya. Sehingga dampak yang akan terjadi yaitu daya serap materi dan hasil belajar siswa rendah. Peristiwa tersebut apabila dibiarkan akan berdampak bagi kualitas pembelajaran dikelas tersebut khususnya di kelas VI SDN Merak.

Adapun cara yang mampu dilaksanakan untuk memecahkan persoalan tersebut ialah dengan menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*, pembelajaran kooperatif *jigsaw* yakni pembelajaran berkelompok untuk saling bekerjasama memecahkan persoalan dan mengkonstruksi konsep (Ujiati, 2013). Adapun tujuan diterapkannya model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kinerja siswa, saling menghargai, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Melalui model pembelajaran *Jigsaw* guru dan siswa dapat membangun suasana belajar yang efektif dan sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa atas suatu mata pelajaran yang ditugaskan. Isjoni (2010: 54) mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ialah bentuk pembelajaran yang memotivasi siswa agar aktif dan saling berkaitan untuk menciptakan prestasi yang maksimal.

Sebagai tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS kelas VI SDN Merak maka tindakan yang dapat diambil yaitu memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar saat berada didalam kelas dengan salah satunya yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran *jigsaw* sehingga diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang baik dan bermakna untuk siswa.

## **Metodologi**

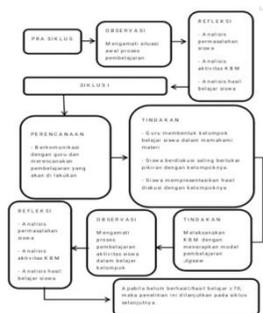
Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis metode tindakan kelas. Tindakan kelas ialah pengamatan terhadap pembelajaran sebagai suatu strategi yang dilakukan secara sengaja untuk memecahkan permasalahan yang terjadi didalam kelas secara bersamaan (Arikunto, 2015: 3).

Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas VI di SDN Merak berjumlah 28 siswa, diantaranya 14 laki-laki-laki dan 14 perempuan. Subjek tersebut dipilih berdasarkan keselarasan atas adanya permasalahan tentang kurangnya hasil belajar IPS siswadi SDN Merak. Desain scenario tindakan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model siklus. Model ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Dahlia, 2012: 132), dimana kegiatan dilakukan dalam 2 siklus yang tiap siklus nya dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Dikarenakan model tersebut menunjukkan proses kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ketika memecahkan permasalahan dalam tindakan kelas. Adapun langkah yang digunakan pada model siklus pada penelitian ini yang pertama yaitu melakukan refleksi awal, kemudian melakukan studi pendahuluan berdasarkan studi literature serta melakukan konsultasi bersama guru yang dianggap memiliki keahlian dalam proses pembelajaran. Setelah itu melakukan penyusunan perencanaan tindakan awal. Kemudian melakukan tindakan

tersebut pada putaran pertama yang disesuaikan dengan perencanaan awal, dan menyusun kembali perencanaan tahap kedua serta melakukannya kembali sesuai pada rencana tahap kedua.

Penelitian ini menggunakan empat langkah siklus tindakan kelas diantaranya perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Gambar 1.1 Skema Alur Penelitian



Berdasarkan gambar tersebut peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu untuk melakukan perizinan kepada pihak sekolah, kemudian melakukan siklus I yaitu perencanaan berupa penyusunan RPP serta instrument observasi beserta wawancara dan dilanjutkan dengan penyusunan soal untuk siswa. Setelah itu melakukan tahapan berupa tindakan. Tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan langkah penerapan model pembelajaran *jigsaw* ke dalam proses belajar di kelas. Setelah melakukan tindakan kemudian dilanjutkan dengan observasi. Observasi tersebut dilakukan ketika pembelajaran saat siklus I berlangsung, dan diakhiri dengan refleksi.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan sehingga ketika pada tahap siklus tersebut dapat berhasil maka pada siklus ini dapat dihentikan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, yang digunakan sebagai alat bantu atau pendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan mengarah pada teori ahli yaitu Miles dan Huberman (dalam Satori & Komariah, 2017: 218-220) mengungkapkan bahwa analisis data dapat dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data (data display), kesimpulan atau verifikasi. Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu mereduksi data, pada langkah ini peneliti bertindak untuk pemilihan dan pemilahan data menggolongkan data yang sesuai berdasarkan penelitian. Reduksi data berasal dari hasil observasi dan wawancara. Langkah kedua yaitu penyajian data (data display). Setelah mereduksi data kemudian dilakukannya penyajian data. Data disajikan dan disusun secara kualitatif yang bertujuan untuk mempermudah peneliti mengambil kesimpulan.

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah semua data diperoleh dan disajikan kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan diverifikasikan untuk mengecek kembali kebenaran dari data tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah peneliti diterapkan di kelas VI SD Negeri Merak pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Negara ASEAN akan dipaparkan secara jelas yang didalamnya termuat hasil dari belajar siswa, hasil observasi, dan hasil aktivitas guru dengan siswa dalam pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II secara keseluruhan yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa tahapan yang peneliti kerjakan pada penelitian ini yaitu:

### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian langkah pertama yang dilakukan peneliti melalui model pembelajaran kooperatif *jigsaw* yaitu melakukan praktikum yang terdiri dari observasi dan refleksi. Berikut uraian pelaksanaan tindakan setiap prosesnya, diantaranya:

#### **1. Pra siklus**

Tahap pra siklus terlaksana di SDN Merak yang terletak di Jl. RE Martadinata, Link Mekarsari, Banten. Hari senin 7 Maret 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan, suasana dan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap prasiklus peneliti hanya mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat salah satu guru yang bernama pak Rifal sedang mengajar mata pelajaran IPS tentang Negara ASEAN, dalam pengamatan terlihat bahwa karakter siswa SDN Merak cukup baik, sopan namun sedikit pemalu. Tahap pra siklus ini dilakukan untuk menemukan data awal yang selanjutnya digunakan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukannya sebuah penelitian. Adapun langkah yang dilakukan dalam tahap pra siklus ini diantaranya:

##### **a. Observasi**

###### **1) Pendahuluan**

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Mengecek kehadiran siswa dan memotivasinya

###### **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru bertanya terlebih dahulu "*Pelajaran apa yang kemarin kita pelajari?*".

- b) Guru menyampaikan materi lalu bertanya kepada siswa “*Adakah yang belum dipahami? Jika ada bagian manakah yang belum kalian pahami?*”.
- c) Guru memberikan soal dan menyarankan untuk dikumpul di meja guru

Dari hasil observasi tersebut terlihat beberapa masalah yang muncul berasal dari guru maupun siswa. Guru hanya melakukan pembelajaran secara ceramah dan tanya jawab serta murid menyimak penjelasan dari guru. Pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru sehingga kurang terbangunnya komunikasi secara aktif antara guru dengan siswa, hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi lah yang aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari hasil data kelas VI mata pelajaran IPS tentang Negara ASEAN yang peneliti peroleh melalui guru kelas terlihat bahwasannya banyak siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 70 dalam pencapaian hasil belajarnya. Dari jumlah 29 siswa hanya 9 orang yang memenuhi nilai KKM dan 20 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM.

Berikut adalah data nilai yang peneliti dapatkan:

Tabel 1.1 daftar Nilai Siswa Pada Kegiatan Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	65	Belum Tuntas
2	ASP	50	Belum Tuntas
3	ANKN	55	Belum Tuntas
4	AWN	40	Belum Tuntas
5	AA	70	Tuntas
6	AKI	50	Belum Tuntas

7	AFU	40	Belum Tuntas
8	BS	45	Belum Tuntas
9	HYR	40	Belum Tuntas
10	IRR	70	Tuntas
11	KR	35	Belum Tuntas
12	KNP	70	Tuntas
13	KL	40	Belum Tuntas
14	KSDB	70	Tuntas
15	LA	40	Belum Tuntas
16	MJ	70	Tuntas
17	MAA	45	Belum Tuntas
18	MAZ	70	Tuntas
19	NPP	45	Belum Tuntas
20	NES	40	Belum Tuntas
21	NANS	70	Tuntas
22	NRM	35	Belum Tuntas
23	NS	40	Belum Tuntas
24	RAP	60	Belum Tuntas
25	R	40	Belum Tuntas
26	TAK	40	Belum Tuntas
27	TNM	55	Belum Tuntas
28	TBP	70	Tuntas
29	ADP	45	Belum Tuntas
Jumlah		1505	
Rata-rata		51.90	

b. Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti berdiskusi kepada pak Rifal selaku guru kelas tentang ketercapaian hasil belajar siswa mata pelajaran IPS tentang Negara ASEAN yang masih kurang dari nilai yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil presentase ketuntasan siswa yang hanya mencapai 27,59%. Oleh sebab itu peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi dengan mengubah metode pembelajaran yang biasa guru lakukan dengan menggunakan metode *jigsaw* agar memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal terhadap mata pelajaran IPS tentang Negara ASEAN.

2. Siklus I

Pada tahap siklus I tahapan-tahapan yang digunakan peneliti yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti menyusun RPP mengenai negara ASEAN yang disesuaikan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, serta menciptakan media pembelajaran berupa gambar-gambar, peta, dan lembar evaluasi siswa untuk siklus I. Adapun langkah awal tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Mempelajari teknik penggunaan model pembelajaran *jigsaw*.
- 2) Menyusun RPP model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS tentang Negara ASEAN
- 3) Merencanakan dan menentukan media
- 4) Mendalami materi yang akan diajarkan
- 5) Menyusun bentuk evaluasi siswa.

b. Tindakan

Siklus I diterapkan pada hari Rabu, 16 Maret 2022 selama 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan dengan jumlah siswa hadir seluruhnya. Adapun tahapan tindakan teknik pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa tersebut diantaranya:

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru mengucapkan salam dan berdoa
  - b) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa sebelum belajar
  - c) Guru memotivasi siswa dengan bertepuk semangat secara bersama
  - d) Siswa diminta untuk duduk berkelompok
- 2) Kegiatan Inti

- a) Menggali pengetahuan siswa mengenai pembelajaran lalu mengenai Negara-negara ASEAN
- b) Guru menunjukkan gambar lambang Negara ASEAN
- c) Siswa diminta mengamati gambar-gambar tersebut
- d) Guru menguraikan dan menunjukkan budaya Negara ASEAN
- e) Guru melakukan tanya jawab “ada yang tahu lambang negara apa? kegiatan apa yang terlihat pada gambar?”
- f) Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok
- g) Siswa diminta berdiskusi bersama selama 10 menit dengan materi yang berbeda di setiap kelompoknya
- h) Guru membagikan nomor urut 1-5 kepada siswa di satu kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli
- i) Siswa berkumpul bersama kelompok lain yang memiliki nomor urut sama untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok asal di depan kelompok ahli selama 15 menit
- j) Siswa kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil materi yang diperoleh dari kelompok ahli
- k) Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok selama 15 menit
- l) Guru memberikan umpan balik pelajaran kepada siswa
- m) Guru memberikan evaluasi berupa lembar kerja siswa selama 10-15 menit

### 3) Penutup

- a) Guru dengan siswa membuat kesimpulan
- b) Guru meminta siswa untuk memimpin doa
- c) Guru mengucapkan salam

### c. Observasi

Tujuan dari adanya observasi ini yakni untuk mengamati tahap tindakan yang sudah terlaksana terhadap kegiatan guru dengan siswa saat pembelajaran IPS menggunakan metode *jigsaw*. Observasi dilangsungkan dengan menggunakan pedoman observasi. Berdasarkan hasil pengamatan bahwasannya sebagian besar kegiatan pembelajaran sudah terlihat adanya peningkatan tetapi masih terdapat langkah-langkah kegiatan yang belum terlaksana dengan baik diantaranya yaitu:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Guru Pada Kegiatan Belajar Siswa Mengajar dengan Menerapkan

## Metode Jigsaw Siklus I

No	Item	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Penyajian kelas			✓		Baik
2	Pembentukan kelompok		✓			Cukup
3	Pemberian materi pada tiap anggota kelompok		✓			Cukup
4	Diskusi kelompok		✓			Cukup
5	Evaluasi			✓		Baik
6	Penutup			✓		Baik
Jumlah Frekuensi Aktivitas Guru		15				
Persentase Ketercapaian		62,5%				
Kriteria Penilaian		B				

Tabel 1.3 Hasil Observasi Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menerapkan Metode

## Jigsaw Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	AM	3	2	2	2	3	12	Baik
2	ASP	2	1	2	2	2	9	Cukup
3	ANKN	3	3	2	2	3	13	Baik
4	AWN	3	2	2	2	2	11	Baik
5	AA	3	2	2	2	3	12	Baik

6	AKI	3	2	3	3	3	14	Baik
7	AFU	3	2	1	2	2	10	Cukup
8	BS	3	2	2	2	2	11	Baik
9	HYR	3	3	2	2	3	13	Baik
10	IRR	3	2	2	3	3	13	Baik
11	KR	2	2	2	2	2	10	Cukup
12	KNP	3	2	2	2	1	10	Cukup
13	KL	3	2	2	2	2	11	Baik
14	KSDB	3	2	2	2	1	10	Cukup
15	LA	3	2	2	1	2	10	Cukup
16	MJ	3	2	2	2	3	12	Baik
17	MAA	3	2	1	2	2	10	Cukup
18	MAZ	3	3	3	3	3	15	Baik
19	NPP	3	2	2	2	2	11	Baik
20	NES	3	1	2	2	2	10	Cukup
21	NANS	3	2	2	2	2	11	Baik
22	NRM	2	2	2	2	2	10	Cukup
23	NS	3	2	1	1	3	10	Cukup
24	RAP	2	2	1	2	2	9	Cukup
25	R	3	2	2	2	3	12	Baik
26	TAK	2	2	2	2	2	10	Cukup
27	TNM	3	1	1	2	2	9	Cukup
28	TBP	3	3	3	3	3	15	Baik
29	ADP	2	2	2	2	1	9	Cukup
Jumlah							322	
Rata-Rata							11,10	Baik
Persentase							55,3%	

Dari kedua tabel tersebut terlihat bahwasannya data frekuensi aktivitas keseluruhan dari pembelajaran siklus I sebesar 62,5% untuk frekuensi ketercapaian guru sebesar 55,55% artinya untuk siklus I hasil belajar siswa dalam kelompok masih kurang maksimal serta belum mencapai target yang diharapkan peneliti dan guru. Dikarenakan adanya beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa dan guru seperti siswa yang enggan berdiskusi dan lebih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, kurangnya percaya diri

serta pemahaman siswa saat presentasi dalam kelompok asli maupun kelompok ahli. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh guru adalah waktu diskusi siswa yang dilakukan sangat lama sehingga memakan waktu yang sudah ditetapkan. Sementara itu peneliti juga menemukan data dari hasil evaluasi belajar siswa pada saat belajar menggunakan metode jigsaw. Data tersebut tersaji dalam table berikut ini:

Tabel 1.4 nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	70	Tuntas
2	ASP	70	Tuntas
3	ANKN	50	Belum Tuntas
4	AWN	70	Tuntas
5	AA	80	Tuntas
6	AKI	70	Tuntas
7	AFU	40	Belum Tuntas
8	BS	40	Belum Tuntas
9	HYR	55	Belum Tuntas
10	IRR	75	Tuntas
11	KR	50	Belum Tuntas
12	KNP	70	Tuntas
13	KL	45	Belum Tuntas
14	KSDB	70	Tuntas
15	LA	50	Belum Tuntas
16	MJ	80	Tuntas
17	MAA	70	Tuntas
18	MAZ	80	Tuntas
19	NPP	55	Belum Tuntas
20	NES	70	Tuntas
21	NANS	70	Tuntas
22	NRM	70	Tuntas
23	NS	40	Belum Tuntas
24	RAP	75	Tuntas
25	R	55	Belum Tuntas
26	TAK	65	Belum Tuntas
27	TNM	50	Belum Tuntas
28	TBP	80	Tuntas
29	ADP	40	Belum Tuntas
Jumlah		1805	
Rata-rata		62.24	

Keterangan:

70-100 = Tuntas (16 siswa)

<70 = Belum Tuntas (13 siswa)

Berdasarkan data tersebut terlihat rata-rata nilai siswa memperoleh hasil sebesar 62,5% dengan kriteria pencapaian ketuntasan mencapai 55,17%. Dengan demikian kesimpulannya ialah adanya peningkatan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS tentang Negara ASEAN yang ditandai dengan tingginya nilai presentase ketuntasan siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara peneliti dengan guru untuk mengevaluasi hasil tes pada siklus I. adapun hasil refleksi yakni:

- 1) Ketercapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan
- 2) Presentase ketuntasan siswa yang masih tergolong rendah yaitu: 55,17%.
- 3) Menerapkan siklus II metode *jigsaw* pada mata pelajaran IPS tentang Negara ASEAN.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bersama guru beserta media pembelajaran berupa gambar-gambar, peta, dan lembar evaluasi siswa untuk siklus II.

#### b. Tindakan

Siklus II dilakukan di hari Jumat, 21 Juli 2022 selama 1 jam pelajaran dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dan dengan jumlah siswa yang hadir seluruhnya. Adapun tahapan tindakan langkah pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa tersebut diantaranya:

##### 1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan berdoa
- b) Guru mengecek kedatangan siswa
- c) Guru memberi motivasi siswa dengan bertepuk semangat secara bersama
- d) Siswa diminta untuk duduk berkelompok

##### 2) Kegiatan Inti

- a) Menggali pengetahuan siswa mengenai pembelajaran lalu mengenai Negara-negara ASEAN
- b) Guru menunjukkan gambar lambang Negara ASEAN
- c) Siswa diminta mengamati gambar-gambar tersebut
- d) Guru menguraikan dan menunjukkan budaya Negara ASEAN
- e) Guru melakukan tanya jawab “ada yang tahu lambang negara apa? kegiatan apa yang terlihat pada gambar?”
- f) Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok
- g) Siswa diminta berdiskusi bersama selama 10 menit dengan materi yang berbeda di setiap kelompoknya

- h) Guru membagikan nomor urut 1-5 kepada siswa di satu kelompok asal untuk membuat kelompok ahli
  - i) Siswa berkumpul bersama siswa lain yang mendapatkan nomor urut sama untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok asal didepan kelompok ahli selama 15 menit
  - j) Siswa kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil materi yang diperoleh dari kelompok ahli
  - k) Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok selama 15 menit
  - l) Guru memberikan umpan balik pelajaran kepada siswa
  - m) Guru memberikan evaluasi lembar kerja siswa selama 10-15 menit
- 3) Penutup
- a) Guru dengan siswa membuat kesimpulan
  - b) Guru menutup pelajaran dengan doa
  - c) Guru mengucapkan salam
- c. Observasi

Tahapan observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi. Pada siklus II sudah terlihat adanya pengembangan kegiatan guru bersama siswa dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut berdasarkan kegiatan mengajar guru yang sudah aktif dan menyeluruh serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya antara guru maupun siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dibawah ini merupakan penjabaran hasil dari observasi siklus II.

Table 1.5 Hasil Observasi Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menerapkan Metode *Jigsaw* Siklus II

No	Item	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Penyajian kelas				✓	Sangat Baik
2	Pembentukan kelompok			✓		Baik
3	Pemberian materi pada tiap anggota kelompok			✓		Baik
4	Diskusi kelompok		✓			Cukup
5	Evaluasi			✓		Baik
6	Penutup				✓	Sangat Baik
Jumlah Frekuensi Aktivitas Guru		19				
Persentase Ketercapaian		88,33%				
Kriteria Penilaian		A				

Skor penilaian :

19-24 = A (Sangat Baik)    7-12 = C (Cukup)

13-18 = B (Baik)            1-6 = D (Kurang)

Table 1.6 Hasil Observasi Siswa dengan Menerapkan Metode *Jigsaw* Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Diamati					Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	AM	4	4	3	3	4	18	Sangat Baik
2	ASP	3	3	3	3	3	15	Baik
3	ANKN	4	4	3	4	4	19	Sangat Baik

4	AWN	3	3	3	2	3	14	Baik
5	AA	3	4	2	2	3	14	Baik
6	AKI	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
7	AFU	4	3	2	2	3	14	Baik
8	BS	3	3	3	3	2	14	Baik
9	HYR	4	3	3	3	4	17	Sangat Baik
10	IRR	4	4	4	4	4	20	Sangat Baik
11	KR	3	2	2	1	2	10	Cukup
12	KNP	4	4	2	3	4	17	Sangat Baik
13	KL	4	4	2	3	4	17	Sangat Baik
14	KSDB	3	4	3	3	4	17	Sangat Baik
15	LA	3	3	3	3	3	15	Baik
16	MJ	3	3	3	3	3	15	Baik
17	MAA	4	4	4	3	4	19	Sangat Baik
18	MAZ	4	4	4	3	4	19	Sangat Baik
19	NPP	4	3	3	3	2	15	Baik
20	NES	4	3	3	3	3	16	Sangat Baik
21	NANS	4	3	3	3	2	15	Baik
22	NRM	2	2	2	1	2	9	Cukup
23	NS	4	3	2	3	4	16	Sangat Baik
24	RAP	3	2	3	3	3	14	Baik
25	R	4	3	3	3	3	16	Sangat Baik
26	TAK	3	3	3	3	3	15	Baik
27	TNM	4	4	4	3	3	18	Sangat Baik
28	TBP	4	4	4	3	4	19	Sangat Baik
29	ADP	4	4	3	3	4	18	Sangat Baik
Jumlah							465	
Rata-Rata							16,03	Sangat Baik
Persentase							80,15%	

Berdasarkan kedua tabel tersebut terlihat pembelajaran siklus II ini memperoleh frekuensi aktivitas keseluruhan sebesar 88,33% untuk ketercapaian guru serta sebesar 80,15% untuk partisipasi siswa. Perolehan data siklus II rata-rata aktivitas siswa mencapai 16,03% dengan presentase sebesar 80,15% termasuk kategori baik (A) artinya perolehan hasil dari siklus II ini telah mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu peneliti juga mendapatkan data hasil belajar siswa saat diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Hasil belajar ini tergambar melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AM	85	Tuntas
2	ASP	80	Tuntas
3	ANKN	70	Tuntas
4	AWN	80	Tuntas
5	AA	90	Tuntas
6	AKI	80	Tuntas
7	AFU	70	Tuntas
8	BS	70	Tuntas
9	HYR	70	Tuntas
10	IRR	95	Tuntas
11	KR	65	Belum Tuntas
12	KNP	90	Tuntas
13	KL	70	Tuntas
14	KSDB	80	Tuntas
15	LA	70	Tuntas
16	MJ	100	Tuntas
17	MAA	90	Tuntas
18	MAZ	95	Tuntas
19	NPP	75	Tuntas
20	NES	80	Tuntas
21	NANS	80	Tuntas
22	NRM	65	Belum Tuntas
23	NS	70	Tuntas
24	RAP	80	Tuntas
25	R	65	Belum Tuntas
26	TAK	65	Belum Tuntas
27	TNM	65	Belum Tuntas
28	TBP	100	Tuntas
29	ADP	70	Tuntas
Jumlah		2265	
Rata-rata		78.10	

Keterangan:

70-100 = Tuntas (24 siswa)

<70 = Belum Tuntas (5 siswa)

Adapun kesimpulan berdasarkan tabel tersebut ialah rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPS tentang Negara ASEAN sebesar 78,10 dengan presentase ketuntasan sebesar 82,76%. Artinya pembelajaran siklus II ini telah mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa.

d. Refleksi

- 1) Kegiatan belajar sudah cukup baik dan siswa sangat antusias dalam belajara
- 2) Siswa memahami kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran jisaw
- 3) Siswa aktif dalam kelas
- 4) Hasil belajar siswa mencapai 78,10 artinya melebihi standard KKM

Melalui hasil refleksi yang telah terlaksana dapat disimpulkan bahwa metode *jigsaw* siklus II telah berhasil dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat diartikan sebagai kumpulan data-data dari awal hingga akhir dalam penelitian tindakan kelas yang diawali dengan melakukan penelitian pra siklus, siklus I sampai siklus II. Adapun perolehan dari penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* tentang Negara ASEAN adalah:

### 1. Hasil Observasi Ketercapaian Aktivitas Pada Setiap Siklus

Tabel 1.8 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Ketercapaian Aktivitas Guru

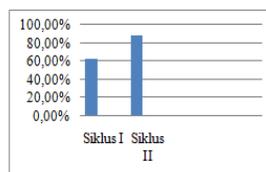
Hasil Penelitian	Persentase Ketercapaian	Keterangan
Siklus I	62,5%	Baik
Siklus II	88,33%	Sangat Baik

Tabel 1.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Ketercapaian Aktivitas Siswa

Hasil Penelitian	Persentase Ketercapaian	Keterangan
Siklus I	55,5%	Baik
Siklus II	80,15%	Sangat Baik

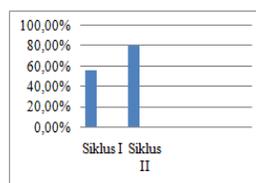
Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara aktivitas guru dan partisipan siswa saat proses pembelajaran. Adapun grafik tentang hasil penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat disajikan dibawah ini:

Grafik 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Ketercapaian Aktivitas Guru Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Jigsaw*



Sumber : Data Peneliti (2022)

Grafik 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Ketercapaian Partisipasi Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Jigsaw*



Sumber : Data Peneliti (2022)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan kesimpulannya yakni penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada proses pembelajaran IPS materi tentang Negara ASEAN mampu meningkatkan hasil belajar siswa ketika mengikuti pembelajarannya. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang telaksana mulai dari prasiklus sampai pada siklus II. Dimana pada tahap prasiklus rata-rata nilai siswa yang diperoleh mencapai 51,90 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 27,59% lalu meningkat pada siklus I dengan rentan rata-rata nilai siswa yang diperoleh mencapai 62,24 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 55,17%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi pada rata-rata nilai siswa yang diperoleh mencapai 78,10 dengan presentasi ketercapaian siswa mencapai sebesar 82,76% dan sudah mencapai pada hasil yang diinginkan peneliti dan guru. Hasil data penelitian yang sudah terlaksana ini memberikan bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu melalui penjabaran tersebut dapat ditarik garis besar kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Negara ASEAN mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa.

## **Bibliografi**

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, & Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris. (2014). *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Isjoni. (2010). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta Fitriyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 104-114.
- Masitoh, Susilo, & Soewarso. (2010). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ujiati, S. T. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.